

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Konsep

2.1.1 Perubahan Gaya Hidup

Ada banyak sekali perubahan gaya hidup seiring berjalannya waktu yang perlu diketahui. Tentunya, hal ini mengharuskan setiap individu untuk terus beradaptasi dengan kondisi yang tengah terjadi. Proses perubahan masyarakat pada dasarnya merupakan perubahan pola perilaku kehidupan dari seluruh norma-norma sosial yang baru secara seimbang, berkemajuan dan berkepanjangan. Pendapat lain juga mengatakan bahwa perubahan terjadi dalam suatu masyarakat dapat disebabkan oleh terganggunya keseimbangan atau tidak adanya sinkronisasi, terganggunya keseimbangan ini akan mengakibatkan terjadinya ketegangan-ketegangan dalam tubuh manusia, disamping itu juga adanya ketidakpuasan suatu masyarakat terhadap kondisi budaya yang ada (Soekanto, 267:2009). Perubahan-perubahan masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial, dan lain sebagainya (Soekanto, 268:2009).

Pengertian perubahan gaya hidup menurut salah satu ahli yaitu: Menurut Selo Soemardjan, perubahan gaya hidup adalah segala perubahan pada berbagai lembaga masyarakat dalam suatu lingkungan masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk di dalamnya nilai sosial, sikap, pola perilaku antara kelompok-kelompok dalam masyarakat (Soekanto, 1990).

Perubahan gaya hidup bisa menyangkut banyak sekali hal, perubahan fisik dampak proses alami, dan perubahan kehidupan manusia oleh semangat kehidupan manusia. Perubahan sebagai proses dapat menyebabkan perubahan sosial dan perubahan budaya atau berlaku kedua-duanya pada suatu proses. Perubahan gaya hidup saat ini yang pertama, yaitu pola hidup yang lebih sehat. Secara teoritik perubahan gaya hidup dan kebudayaan dapat dibedakan, namun dalam kehidupan sehari-hari tidak mudah untuk menentukan dimana letak garis pemisah antara masyarakat dan kebudayaan, hal ini karena tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan tidak ada kebudayaan tanpa adanya masyarakat.

Menurut Soekanto (1989:2-3) ada beberapa alasan mengapa suatu perubahan dalam masyarakat memang diperlukan antara lain:

- Masyarakat harus berkembang dari tingkat sederhana ketingkat yang lebih rumit atau modern
- Pola-pola perilaku manusia cenderung untuk senantiasa berubah, manusia tidak, menjadi seseorang reformis atau idealis untuk menanggapi perlunya perubahan-perubahan dalam masyarakat
- Untuk memenuhi kebutuhan manusia, yaitu kebutuhan-kebutuhan primer yang cukup baik aspek materil maupun aspek spritualnya. Kebutuhan-kebutuhan primer tersebut senantiasa berkembang, oleh karena harus selalu disesuaikan dengan tantangan-tantangan yang dihadapinya baik yang berasal dari lingkungan sosial maupun dari lingkungan alam.

Pada saat ini, menurut Soekanto (1989:4-5) bahwa proses perubahan gaya hidup dan perkembangan dalam masyarakat dapat ditandai dengan ciri-ciri berikut:

1. Tidak ada masyarakat yang berhenti berkembang karena setiap masyarakat mengalami perubahan yang terjadi secara lambat atau secara cepat
2. Perubahan yang terjadi pada lembaga sosial tertentu, cenderung untuk diikuti dengan perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga sosial lainnya. Oleh karena lembaga-lembaga sosial tadi bersifat swasembada, maka sulit sekali untuk menutup perubahan pada lembaga-lembaga sosial tertentu, proses yang dimulai dan selanjutnya, tidak jarang merupakan mata rantai.
3. Perubahan-perubahan gaya hidup yang cepat, biasanya mengakibatkan terjadinya disorganisasi yang sementara sifatnya di dalam proses penyesuaian diri. Disorganisasi tersebut biasanya akan diikuti oleh suatu reorganisasi yang mencakup penuntasan dari pada norma-norma dan nilai-nilai yang baru, sehingga melembaga.
4. Perubahan-perubahan sukar untuk dapat diisolasi pada bidang kebendaan atau bidang spritual saja, oleh karena kedua bidang tersebut mempunyai kaitan timbal balik yang sangat kuat.
5. koneksi antara berbagai bidang kehidupan, yaitu bidang politik, ekonomi, sosial, hukum dan budaya.

2.1.2 Dampak Perubahan Gaya Hidup

Perubahan adalah keniscayaan dalam kehidupan sosial. Juga demikian dengan akibat dari itu. Terlebih, dengan adanya berbagai perbedaan yang ada di masyarakat itu sendiri, entah itu dari sisi budaya, agama, suku, ataupun yang lainnya. perubahan sosial adalah transformasi dalam organisasi masyarakat, dalam pola pikir dan dalam perilaku pada waktu tertentu (Macionis, 1987:638).

Sebagaimana dikemukakan oleh Komalasari dan Syaifullah (2009) bahwa kecendrungan kehidupan bangsa dan negara saat ini mengarah kepada terbentuknya suatu masyarakat global. Hal ini memang tidak bisa di hindari terutama dalam perkembangan zaman di era globalisasi ini. Jika melihat dari sisi positif kita dapat melihat perkembangan teknologi yang berkembang dengan pesat melalui teknologi, masyarakat tidak hanya dapat mengakses informasi tetapi juga dapat membagikan informasi, akses informasi dan komunikasi juga jadi lebih cepat. Munculnya nilai dan norma yang baru, mobilitas sosial jadi lebih mudah, berkembangnya lembaga sosial baru, terwujudnya kesetaraan gender, pola pikir masyarakat yang semakin terbuka. Tetapi demikian, perubahan gaya hidup juga mempunyai sisi negatif yaitu, seiring perkembangan zaman juga membuat masyarakat lebih meningkatkan budaya konsumtif dan sikap konsumerisme, yakni gaya hidup berlebih-lebihan dan tidak sederhana. Ancaman hilangnya identitas bangsa, terjadinya disorganisasi sosial, berkembangnya konflik sosial, terjadinya kesenjangan budaya. Secara umum ada beberapa akibat yang di timbulkan oleh terjadinya perubahan gaya hidup dari sisi negatif adalah sebagai berikut: *Pertama* adalah terjadinya perpecahan sosial karena adanya evolusi kesenjangan sosial. Hal

ini terjadi karena adanya perbedaan kepentingan yang mendorong perpecahan dalam masyarakat. adanya perubahan dalam masyarakat juga dapat mendorong munculnya disintegrasi dalam masyarakat yang dapat menimbulkan perpecahan. *Kedua* adalah terjadinya pergolakan daerah yang terjadi dimasyarakat. Hal ini dapat terjadi akibat beberapa faktor, yaitu: a. Perbedaan agama, ras, suku bangsa, dan politik. b. Tidak memperhatikan tatanan hidup. c. Mengabaikan nilai dan norma di masyarakat. d. Kesenjangan ekonomi. *Ketiga* kenakalan remaja, masuknya budaya asing di lingkungan masyarakat tanpa adanya penyaringan dapat menimbulkan dampak negatif . sebagai contoh, mengikuti tren busana, pola hidup konsumtif, dan sebagainya. *Keempat* eksistensi adat istiadat berkurang.

2.1.3 Bauksi

Bauksit adalah batuan yang terbentuk karena adanya proses laterisasi. Bauksit terdiri dari tiga dominasi mineral aluminium hidrat, yaitu gipsit, boehmite dan diaspora. Umumnya masyarakat mengetahui kegunaan bauksit hanya untuk bahan baku pembuatan alat-alat dapur, atap rumah, sepeda dan sebagainya. Pada tahun 2010 jumlah produksi Bauksit di Indonesia mencapai 10,29 juta ton.

Tekstur warna bauksit jika dilihat langsung tanpa menggunakan alat bantu berwarna coklat orange kekuning-kuningan. Bauksit memiliki sifat lunak dengan kekerasan 1-3 skala mohs dan berat jenis relatif ringan sekitar 2,5-2,6. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak orang menganggap bahwa manfaat bauksit antara lain, memproduksi aluminium, sebagai bahan abrasive, sebagai proppant, bahan pembuat mesin tinta fotocopy, bahan pembuat pita pada kaset perekaman, sebagai

bahan baku pembuatan besi. Sebagai bahan baku pembuatan alat dapur, atap rumah, peralatan otomotif mulai dari sepeda hingga pesawat terbang. Bahkan masih banyak lagi berbagai manfaat bauksit lainnya. sebagian besar produksi bauksit Indonesia diekspor ke China dan Jepang, karena Indonesia merupakan pemasok utama dan memasok sekitar 80% dari permintaan bauksit China .

Indonesia memiliki potensi bauksit yang relatif besar terutama di Pulau Bintan dan Kalimantan Barat. Cadangan bauksit di Kalimantan Barat umumnya belum diekspolarasi secara optimal dan diperkirakan berjumlah besar (Husaini dkk, 2009, dalam Amalia dkk, 2013).

Pada awal batuan satu ini diberikan nama yakni bauxite. Yang mana hal ini disebabkan karena bauksit adalah jenis mineral yang tersusun dari berbagai mineral anorganik.

Untuk karakteristik atau ciri fisik pada material bauksit adalah warnanya yang terlihat jelas yakni coklat orange dengan semburat kuning. Warna tersebutlah yang akan anda lihat bila memandangnya secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat sedikit pun. Di wilayah Kalimantan Barat, Sanggau merupakan daerah yang memiliki potensi bauksit terbesar, yaitu sekitar 1,23 miliar ton.

Bauksit pertama kali ditemukan oleh seorang ahli geologi bernama Pierre Berthier pada tahun 1821. Les Baux di bagian selatan Perancis, untuk batuan di paleokarst yang kaya akan aluminium hidroksida. Untuk penamaannya sendiri, bauksit adalah nama yang sama dengan nama desa di temukannya, yakni Les Baux di Perancis Selatan.

Ada dua proses pembuatan bauksit, diantaranya:

- Proses bayer merupakan proses pemurnian bijih bauksit untuk memperoleh alumunium oksida (alumina).
- Proses Hall-Heroult merupakan proses peleburan alumunium oksida untuk menghasilkan alumunium murni.

2.1.4 Pertambangan

Pertambangan adalah kegiatan, teknologi dan bisnis yang berkaitan dengan industri pertambangan mulai dari prospeksi, eksplorasi, evaluasi, penambangan, pengolahan, pemurnian, pengangkutan, sampai pemasaran. Ketersediaan sumber daya alam dalam meningkatkan pembangunan sangat terbatas dan tidak merata, sedangkan permintaan sumber daya alam terus meningkat, akibat peningkatan pembangunan untuk memenuhi kebutuhan penduduk (Syahputra,2005).

Pertambangan adalah salah satu jenis kegiatan yang melakukan ekstraksi mineral dan bahan tambang lainnya dari dalam bumi. Pertambangan merupakan salah satu unit yang menjadi perantara pengolahan hasil bumi yang digali dari dalam perut bumi sehingga dapat bermanfaat bagi manusia seperti pengolahan minyak bumi, logam mulia, batu bara, bauksit dan lainnya. Di mana dalam prosesnya bahan mentah hasil bumi ini melalui pertambangan diolah menjadi bahan jadi yang kemudian diproduksi dan bisa langsung di gunakan. Berbeda dengan tambang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tambang adalah parit, lubang di dalam tanah atau dapat di artikan sebagai tempat menggali bahan galian di dalam perut bumi, seperti logam batu bara dan lain sebagainya.

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang menopang dalam pembangunan perekonomian negara Indonesia. Kesejahteraan rakyat dapat di capai dengan tersedianya lapangan pekerjaan, sektor pertambangan menjadi salah satu sektor yang cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja , baik tenaga kerja ahli maupun buruh dari masyarakat sekitar lingkungan pertambangan. Secara umum tahapan kegiatan pertambangan terdiri dari penyelidikan umum (Prospeksi), Eksplorasi, penambangan, pengolahan, pengangkutan, dan pemasaran.

Akhir-akhir ini marak terjadi penambangan liar tanpa izin. Kegiatan tersebut menimbulkan berbagai permasalahan termasuk kerusakan lingkungan, pengelolaan lingkungan hidup dan pelestarian sumber daya alam di Indonesia perlu di kaji secara intensif, karena pengelolaan lingkungan tidak mungkin tanpa ada peraturan hukum.

Minyak bumi dan gas merupakan sumber utama yang saat ini banyak dipakai untuk keperluan industri, transportasi, dan rumah tangga. Saat ini telah dikembangkan sumber energi alternatif, misalnya bioenergi dari beberapa jenis tumbuhan dan sumber energi lainnya, seperti energi matahari, angin, dan gelombang. Batu bara adalah batuan sedimen yang terbentuk dari sisa tumbuhan yang telah mati dan mengendap selama jutaan tahun yang lalu. Unsur-unsur yang menyusunnya terutama adalah karbon, hidrogen, dan oksigen. Bauksit adalah sumber bijih utama untuk menghasilkan aluminium. Bauksit bermanfaat untuk industri keramik, logam, kimia, dan matulergi. Indonesia memiliki potensi bauksit yang cukup besar dengan produksi mencapai 1.262.710 ton. Jenis kekayaan alam

yang berupa bahan tambang merupakan contoh sumber daya alam yang tidak dapat di perbaharui.

Bauksit ditambang di daerah Riau (Pulau Bintan) dan Kalimantan Barat (Singkawang). Pasir besi dimanfaatkan untuk industri logam besi dan industri semen. Aktivitas penambangan pasir besi dapat ditemukan di Cilacap (Jawa Tengah), Sumatra, Lombok, Yogyakarta, Gunung Tegak (Lampung), Pegunungan Verbeek (Sulawesi Selatan), dan Pulau Sebuk (Kalimantan Selatan). Emas umumnya dimanfaatkan untuk perhiasan. Berdasarkan data Tekmira ESDM, produksi emas Indonesia pada tahun 2003 mencapai 141.019 ton. Masyarakat dengan keterbatasan ilmu pengetahuan dan teknologi mencoba mengelola sendiri hasil mineral (emas) yang ada di daerahnya untuk meningkatkan taraf hidup dan perekonomian kelompoknya.

Timah dimanfaatkan sebagai bahan baku logam pelapis, solder, cendera mata, dan lain-lain. Aktivitas penambangan timah terdapat di Sungai Liat (Pulau Bangka), Manggara (Pulau Belitung), dan Dabo (Pulau Singkep) serta Pulau Karimun.

Nikel adalah bahan paduan logam yang banyak digunakan pada industri logam. Nikel ditambang di daerah Soroako, Sulawesi Tenggara. Daerah lain yang memiliki potensi nikel adalah Papua dan Maluku. Aspal digunakan sebagai bahan utama untuk membuat jalan. Aspal ditambang di Pulau Buton, Sulawesi Tenggara. Mangan banyak digunakan untuk proses pembuatan besi baja, pembuatan baterai kering, keramik, gelas, dan sebagainya. Mangan ditambang di daerah Tasikmalaya (Jawa Barat), Kiripan (Yogyakarta), dan Martapura

(Kalimantan Selatan). Belerang banyak ditemukan di Gunung Welirang, Jawa Timur dan Gunung Patuha, Jawa Barat. Marmer terbentuk dari proses pemanasan batu gamping atau batu kapur. Suhu dan tekanan bekerja pada batu gamping karena adanya tenaga endogen atau tenaga dari dalam bumi. Yodium digunakan sebagai bahan baku utama untuk larutan obat dalam alkohol, kesehatan, herbisida, industri desinfektan, serta digunakan dalam garam agar lebih sehat.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Gaya Hidup

Gaya hidup didefinisikan sebagai pola dimana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uang. Pendapat lain mengatakan bahwa gaya hidup merupakan pola kehidupan seseorang seperti diperlihatkannya dalam kegiatan minat dan pendapat-pendapatnya (Kotler dan Amstrong, 2001:208).

Menurut Amstrong faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang adalah sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, persepsi, kelompok referensi, kelas sosial, keluarga dan kebudayaan (Nugraheni, 2003:15). Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam kehidupan sehari-harinya. Gaya hidup manusia dapat berubah, salah satunya gaya hidup konsumen. Perubahan tersebut terjadi karena nilai-nilai yang dianut konsumen dapat berubah akibat pengaruh lingkungan.

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa gaya hidup merupakan suatu pola kehidupan yang diperlihatkan oleh seseorang yang berupa kegiatan, minat dan pendapat dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup adalah seni yang dibudayakan

oleh setiap orang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), gaya hidup adalah pola tingkah laku sehari-hari segolong manusia dalam masyarakat. Gaya hidup menjadi eksis dengan cara tertentu dan berbeda dari kelompok lain. Menurut Kotler dan Keller (2012:192), gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

2.2.2 Teori Sikap

Karena prasangka itu suatu sikap, yaitu sikap sosial, maka terlebih dahulu sikap perlu dirumuskan. Sikap, menurut Morgan (1966), adalah kecendrungan untuk berespons, baik secara positif ataupun negatif, terhadap orang, objek, atau situasi. Tentu saja kecendrungan untuk berespons ini meliputi perasaan atau diketahui bila ia sudah bertindak laku. Sikap merupakan salah satu pembatas dari tingkah laku, selain motivasi dan norma masyarakat. Oleh karena itu kadang-kadang sikap bertentangan dengan tingkah laku.

Pendekatan belajar memandang sikap sebagai kebiasaan, seperti hal-hal lain, yang dipelajari. Prinsip yang diterapkan pada bentuk belajar lainnya juga menentukan pembentukan sikap. Individu mendapatkan informasi serta perasaan melalui proses asosiasi, yang mana asosiasi ini berbentuk stimulus yang dapat muncul pada tempat dan kondisi yang sama.

Teori intensif menyatakan bahwa jika seorang mengambil sikap yang memaksimalkan keuntungan dan kerugian dan individu akan mengambil sisi yang

memberikan keuntungan yang lebih besar, teori intensif mengabaikan pada asal usul dari sebuah sikap serta hanya mempertimbangkan pada keseimbangan insentif yang sudah terjadi.

Sedangkan pendekatan kognitif menegaskan bahwa orang mencari keserasian dan kesesuaian dalam sikap mereka dan antara sikap dan perilaku. Menjelaskan seseorang sebagai makhluk yang mana menemukan hubungan serta makna di dalam struktur psikologisnya.

2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan berbagai kajiannya akan menjadi masukan untuk melengkapi penelitian ini. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Oktavianti (Skripsi, 2013), tentang “Dampak Sosial Budaya Interaksi Wisatawan dengan Masyarakat Lokal di Kawasan Sosrowijaya”. Menjelaskan terjadinya interaksi masyarakat dan wisatawan yang tidak terelakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi atau kegiatan yang menunjang kegiatan pariwisata seperti pembelian paket wisata, pemakaian akomodasi dan perdagangan souvenir. Selain interaksi dalam kegiatan pariwisata, interaksi juga dalam bentuk pengenalan budaya sekitar tempat wisata yang belum di ketahui oleh turis lokal atau mancanegara. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menemukan tiga bentuk interaksi masyarakat dan wisatawan, yaitu:

- a) Interaksi untuk transaksi paket wisata dan jasa pemandu wisata.
- b) Interaksi di atraksi wisata yang sama seperti pembelajaran budaya dan pertukaran informasi pariwisata
- c) Interaksi untuk bertukar pengetahuan seperti pemberian informasi pengalaman pribadi.

2. Penelitian Riswan (Skripsi, 2015), dari program studi sosiologi Universitas Syarif Hidayattullah Jakarta, tentang “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan sosial ekonomi masyarakat dusun Cimulia desa Karangkamulya, mengetahui realitas perubahan sebelum dan sesudah berdirinya pabrik ketemling singkong. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perubahan sosial terjadi karena dua faktor internal dan eksternal, a) Faktor internal yaitu peran kepala Desa Karangkamulyan, warga desa atau masyarakat yang menyambut positif keberadaan pabrik tersebut serta bantuan dari pemerintah. b) Faktor eksternal yaitu keberadaan pabrik Ketemling Singkong di Dusun Cimulia.

3. Penelitian Dara Nur Zakiyah (Skripsi, 2012), dari program studi Sosiologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tentang “Perubahan

Sosial Di Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya Pada Tahun 2006-2011”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan sosial di desa Linggajati secara mendalam terhadap kondisi sosial masyarakat, untuk mengetahui apa yang menjadi faktor perubahan sosial yang ada di desa Linggajati. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: a) Tidak terpenuhinya kebutuhan hidup menyebabkan terjadinya berbagai ketimpangan, baik ketimpangan ekonomi, ekologi, dunia pendidikan, maupun ketimpangan sosial lainnya. b) Masyarakat Linggajati merupakan masyarakat yang masih kuat terhadap nilai-nilai, sehingga dalam aktivitas nya masih mengikuti norma sosial dan norma agama yang masih berlaku di masyarakat. c) perubahan norma yang ada di desa Linggajati yaitu perubahan terhadap perilaku remaja dan masyarakat di desa Linggajati merasa resah dengan keadaan seperti itu. d) Desa Linggajati mempunyai wisata cipanas galunggung yang merupakan objek wisata yang di kunjungi wisatawan dari luar daerah yang membawa gaya hidup dan perilaku yang berbeda dengan masyarakat setempat. e) perubahan yang terjadi oleh penduduk desa linggajati dalam kehidupan sosial terutama perubahan dalam hal mata pencaharian beberapa penduduk yang mulanya seorang petani beralih menjadi pedagang dan menawarkan jasa karena mereka memanfaatkan keadaan pengunjung yang datang ke Cipanas.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Relevan

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Oktaviani, 2013.	“Dampak Sosial Budaya Interaksi Wisatawan dengan Masyarakat Lokal di Kawasan Sosrowijaya”	Tiga bentuk interaksi masyarakat dan wisatawan, yaitu: a.interaksi untuk transaksi paket wisata dan jasa pemandu wisata. b. Interaksi di atraksi wisata yang sama seperti pembelajaran budaya dan pertukaran informasi pariwisata. c. Interaksi untuk bertukara informasi seperti pemberian informasi pengalaman pribadi.	Perbedaan penelitian terletak pada dampak yang ditimbulkan. Dampak yang ditimbulkan penelitian yang relevan ini berfokus pada sosial budaya. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada ekonomi dan lingkungan.	Persamaan penelitian yakni pada metode yang digunakan yaitu metode kualitatif.
Riswan, Universitas Syarif Hidayattullah Jakarta, 2015	“Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa”	Perubahan sosial terjadi karena dua faktor internal dan eksternal, a) faktor internal yaitu peran kepala desa Karangamulyan, warga desa atau masyarakat yang menyambut positif keadaan pabrik tersebut serta bantuan dari pemerintah. b) faktor eksternal yaitu keberadaan	Perbedaan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan teori penelitian yang relevan ini menggunakan teori perubahan sosial. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme struktural.	Persamaan penelitian yakni pada metode yang digunakan yaitu metode kualitatif.

		pabrik ketemling Singkong di Dusun Cimulia.		
Dara Nur Zakiyah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012	“Perubahan Sosial Di Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya Pada Tahun 2006-2011”	a)Tidak terpenuhinya kebutuhan hidup menyebabkan terjadinya berbagai ketimpangan, baik ketimpangan ekonomi, ekologi, dunia pendidikan, maupun ketimpangan sosial lainnya. b) Masyarakat Linggajati merupakan masyarakat yang masih kuat terhadap nilai-nilai, sehingga dalam aktivitas nya masih mengikuti norma sosial dan norma agama yang masih berlaku di masyarakat.c) perubahan norma yang ada di desa Linggajati yaitu perubahan terhadap perilaku remaja dan masyarakat di desa Linggajati merasa resah dengan keadaan seperti itu. d) Desa Linggajati mempunyai wisata cipanas galunggung yang	Perbedaan penelitian terletak pada alasan perubahan sosial, alasan perubahan sosial pada penelitian yang relevan ini karena hadirnya tempat wisata . sedangkan pada penelitian ini perubahan sosial terjadi karena hadirnya pertambangan Bauksit.	Persamaan penelitian yakni pada metode yang digunakan yaitu metode kualitatif.

		merupakan objek wisata yang di kunjungi wisatawan. e) perubahan yang terjadi oleh penduduk desa linggajati dalam kehidupan sosial terutama perubahan dalam hal mata pencaharian beberapa penduduk yang mulanya seorang petani beralih menjadi pedagang dan menawarkan jasa karena mereka memanfaatkan keadaan pengunjung yang datang ke cipanas.		
--	--	--	--	--

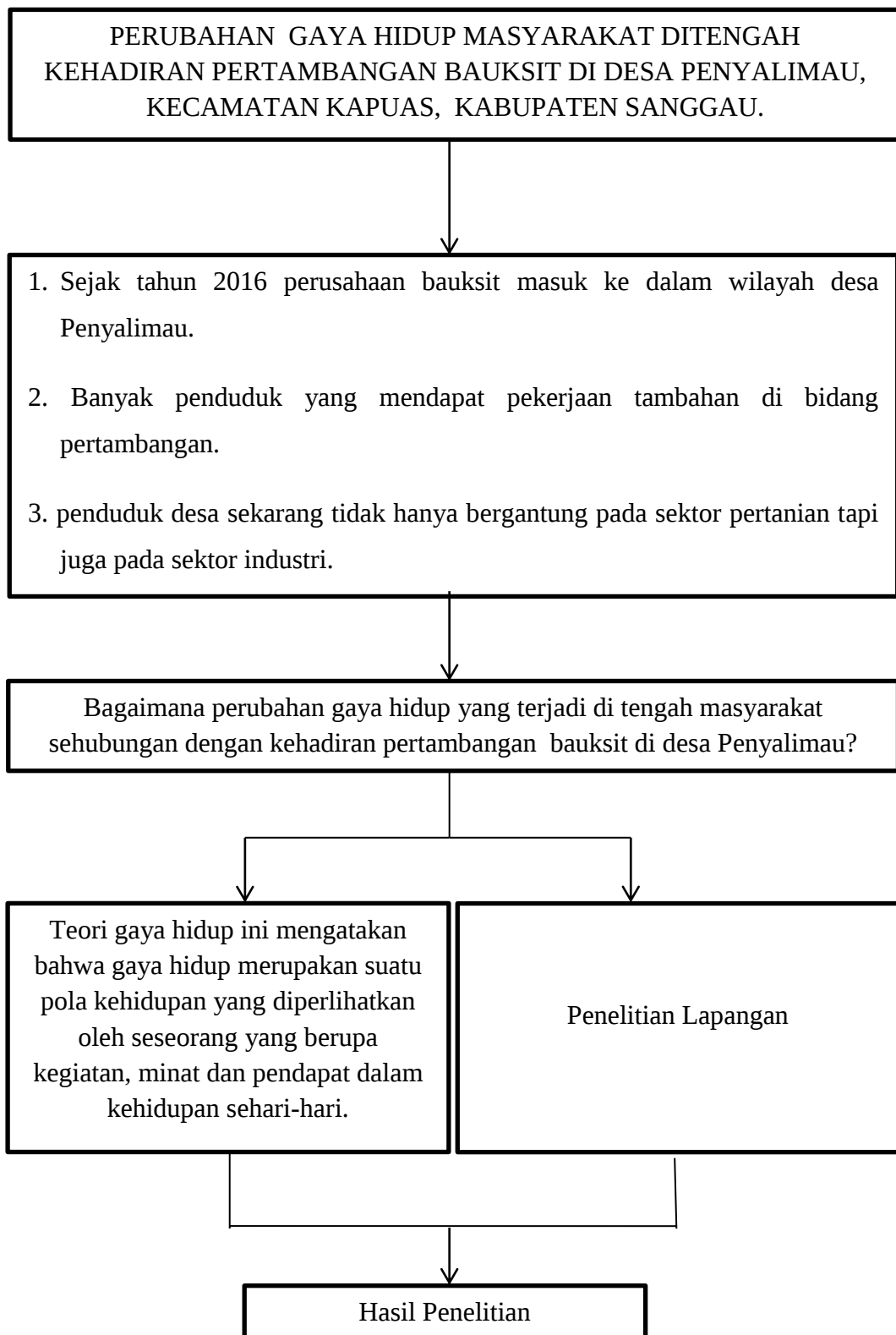
2.4 Alur Pikir

Masyarakat merupakan gabungan individu yang hidup dalam suatu wilayah tertentu dengan waktu yang lama serta memiliki nilai dan norma didalamnya. Masyarakat di desa Penyalimau kabupaten Sanggau merupakan masyarakat tradisional yang belum mengenal mode atau gaya hidup modern, dan sehari-hari masyarakat desa Penyalimau masih menggunakan bahasa tradisional atau bahasa daerah mereka yaitu bahasa Dayak Pompangk . Lalu datang sebuah pertambangan bauksit yang mengundang banyak para pekerja dari luar daerah dan membawa

banyak perubahan atau pengaruh terhadap gaya hidup masyarakat di desa Penyalimau.

Perbedaan kebiasaan dan gaya hidup yang di bawa para pekerja pendatang, menimbulkan perubahan gaya hidup dalam masyarakat desa Penyalimau. Perubahan gaya hidup pada umumnya bisa berasal dari berbagai sumber seperti, cara berpakaian, cara berbicara atau bahasa, kebiasaan, dan lain-lain.

Suyanto (2013:139) menyatakan bahwa gaya hidup mencakup sekumpulan kebiasaan pandangan dan pola-pola respon terhadap hidup, serta terutama perlengkapan hidup. Kehadiran para pekerja pendatang akibat hadirnya pertambangan bauksit di desa Penyalimau tentunya membawa dampak bagi masyarakat terutama pada gaya hidup masyarakat desa Penyalimau. Suatu Perubahan gaya hidup dari masa dahulu ke masa depan mudah menimbulkan gaya-gaya yang menyebabkan terjadinya perubahan gaya hidup. Sumber-sumber pokok perubahan gaya hidup terletak di dalam lingkup waktu, teknologi dan ideologi masyarakat.



Tabel 2.2 Alur pikir